

membutuhkan/orang-orang yng berkebutuhan khusus seperti orang-orang dengan kecacatan dsb.

6. investasi lain itu dalam bentuk subisaidi gaji atau upah minimum yang dimandatkan dalam hukum, karena ketersediaan lapangan kerja tdk akan bisa menjadi mekanisme yng efektif untuk mengurangi kemiskinan apabila gajinya terlalu rendah sehingga standar hidup yang layak tidak akan tercapai oleh pegawai, jadinya malah eksploitasi untuk pekerja. Meskipun dibanyak negara hukum ttg penetapan upah minimum itu sudah ada tetapi seringkali juga tidak berarti karena tingkat kemanfaatannya tererosi oleh inflasi dibanyak negara. Jadi kebijakan yang muncul adalah subisaidi bagi keluarga-keluarga miskin yang masuk dipekerjaan leguler. Memang banyak kebijakan dan program kesejahteraan sosial itu utamanya terkait dengan bagaimana meningkatkan penghasilan keluarga juga
7. Ada bentuk investasi lain di kembangkan pekerja pengembangan masyarakat adalah akumulasi Aset tidak hanya keluarga dibantu tetapi juga diajarkan menabung/mengumpulkan aset financial dia. Misalnya anak-anak diberikan saving a count setelah lahir atau program-program yang memberikan tabungan pada anak dan keluarga dan memberikan kesempatan pada keluarga untuk menabung dan tabungan ini bisa menjadi modal bagi mereka untuk memenuhi kebutuhannya, untuk mengembangkan usaha bahkan tabungan mereka bisa diajukan untuk kredit usaha, dana mendorong tumbuhnya orientasi /kepedulian yang lebih kuat tentang masa depan lewat pendekatan menabung mengumpulkan aset, hal ini penting juga untuk pengembangan masyarakat.

Gagasan modal sosial sudah di populerkan dalam ilmu sosial dan lingkaran kebijakan sejak dekade lalu dan sekarang secara luar digunakan sama dengan istilah pembangunan masyarakat, bagaimanapun konseptualisasinya itu dikembangkan oleh putnam dkk. Mereka mengatakan bahwa "social capital itu memiliki konotasi ekonomistik yang menyiratkan makna bahwa keterlibatan masyarakat itu secara positif dikaitkan/dihubungkan dengan pembangunan ekonomi", sejak itu pekerja sosial pengembangan masyarakat mengenali

keterkaitan antara organisasi masyarakat dan pengembangan masyarakat disatu sisi dengan pengembangan ekonomi lokal disisi yang lain.

Sekarang usaha yang lebih besar sudah dilakukan untuk melihat keterkaitan antara organisasi-organisasi masyarakat dengan projek-projek pembangunan ekonomi termasuk aset ke kredit, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha-usaha kecil dan upaya-upaya untuk meningkatkan aset masyarakat. Walaupun dalam sejarahnya pekerja sosial sudah berurusan dengan pengorganisasian, perencanaan dan pengembangan jaringan, sekarang ada minat yang lebih besar untuk mengkombinasikan kegiatan-kegiatan konvensional ini dengan projek-projek pengembangan ekonomi. Pekerja sosial pengembangan masyarakat juga berinvestasi untuk menghilangkan hambatan/kendala bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, untuk menciptakan kesempatan yang lebih setara, komitmen ini yang ditujukan untuk membangun keadilan sosial banyak menerapkan advokasi, pekerja-pekerja sosial pengembangan masyarakat mencoba melakukan upaya untuk menghilangkan kendala-kendala yang ada di lembaga-lembaga penyedia layanan, lembaga-lembaga ekonomi yang menghalangi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, termasuk misalnya diskriminasi yang berbasis pada ras, etnik, jender, kebangsaan, kecacatan, umur dan faktor-faktor lain yang membuat banyak klien tidak bisa menyalurkan aspirasi/ keinginannya dalam kegiatan ekonomi.

Program-program investasi sosial pasti tidak akan efektif kalau kendala-kendala/penghalang ini tidak dihilangkan terlebih dahulu sa yangnya persoalan rasisme, seksisme, ketidakadilan jender, soal usia, anti homo seksual dan banyak bentuk-bentuk lain terus berkembang dan menghalangi upaya untuk membantu orang-orang/kelompok-kelompok tertentu ini bisa mencapai tujuan hidupnya. Kendala masih banyak, walaupun kesetaraan akses kependidikan dasar sudah diakui dimana-mana selama bertahun-tahun tapi tetap saja bahkan dinegara-negara seperti amerika sekalipun kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi semakin terbatas karena biayanya semakin tinggi.

Pekerjajaan sosial masyarakat membutuhkan intervensi dan metodologi yang berbasis bukti-bukti untuk meningkatkan praktek-prakteknya. Keahlian

Profesional tidak serta merta menjadi penjamin efektivitas intervensi, perlu evaluasi yang mendalam apakah intervensi yang sudah dikembangkan dalam pekerja sosial pengembangan masyarakat selama ini sudah efektif? terutama supaya bidang ini tidak di kritik sebagai program-program yang sia-sia hanya dilakukan untuk kepentingan politik dan banyak efek samping yang merugikan, jadi perlu upaya-upaya yang lebih serius untuk melakukan evaluasi untuk mengembangkan keilmuan dan untuk menunjukkan bahwa investasi-investasi sosial yang dilakukan dalam praktek profesional selama ini memang pada akhirnya mencapai tujuan dari profesi sosial pengembangan masyarakat.

Part II : STRATEGI INVESTASI SOSIAL DAN PRAKTEK BIDANG PEKERJAAN SOSIAL

Pembangunan Sosial, Investasi Sosial dan Kesejahteraan Anak
Emy Conley

Dalam area kesejahteraan anak didalam pekerjaan sosial di Negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris secara historis sudah berkomitmen pada pendekatan perlindungan anak yang menempatkan penekanan pada pendekatan anak yang menempatkan penekanan dari HAM .dari kerugian perlakuan salah, penelantaran, kekerasan dan lain-lainnya melalui pelayanan didalam keluarga atau pelayanan diluar keluarga ketika mereka tidak bisa dijamin keselamatannya dirumahnya sendiri,

Masalah perlakuan salah pada anak dipersepsikan hasil dari orang tua atau pengasuh yang tidak kompeten, tidak bertanggung jawab dan degenerasi. Kasus-kasus umumnya terangkat melalui system peradilan ada investigasi tentang apa yang dinilai sebagai perlakuan criminal terhadap anak dan untuk memaksa orang tua menyetujui layanan yang diberikan hubungan antara system dengan anak dan orang tua sering kali bertentangan. Seringkali tak banyak keterlibatan system kesejahteraan social yang lainnya di tingkat masyarakat yang lebih luas. Ada banyak tuduhan yang negative tentang paradigma penegakan perlindungan

anak yang katanya lebih banyak menekankan pada orientasi krisis, perlakuan yang menghukum keluarga, pencabutan hak asuh pemindahan anak dari rumah dan masyarakatnya, menggunakan pendekatan pengasuhan di instsi atau panti dan kegagalan menyediakan alternative penempatan yang lebih baik untuk anak.

Kritik-kritik seperti ini yang mendorong munculnya reformasi dalam layanan kesejahteraan anak banyak ahli melihat kemudian bahwa daripada Cuma sekedar memperbaiki lapisan permukaan saja maka banyak ahli kesejahteraan anak ini yang meyakini bahwa harus ada perubahan mendasar yang membutuhkan tekanan pada upaca pencegahan dan membangun pada kekuatan keluarga.

Pendekatan pengembangan masyarakat dalam kesejahteraan social anak melihat peningkatan kapasitas keluarga di masyarakat untuk merawat, mengasuh, dan mengatasi masalahnya sendiri. Ada sejumlah ciri khas yang membedakan pendekatan ini, pertama penekana pada pendekatan yang lebih koheren untuk pencegahan dimana peksos kesejahteraan anak tidak melulu melihat bahwa upaya pencegahan akan dilakukan oleh sekolah, club, kelompok anak, greja atau oleh sumber-sumber daya di masyarakat sendiritetapi secara sistematik mencoba terlibat dalam layanan-layanan pencegahan dan mengkordinasi upaya pencegahan. Perlu ada komitmen untuk mengasosiasikan upaya pencegahan dengan pengurangan kemiskinan.

Kebanyakan anak yang dibawa ke layanan system perlindungan anak informal datang dari keluarga miskin dan dari lingkungan masyarakat miskin. Pendekatan pengembangan masyarakat dalam kesejahteraan social anak dihasilkan dari pengalaman di negara berkembang dimana upaya meningkatkan kesejahteraan anak dikaitkan dengan kebijakan dan program pengurangan kemiskinan. Pendekatan pengembangan masyarakat menekankan pada pentingnya investasi social dalam bentuk intervensi intervensi khusus seperti pengasuhan anak usia dini dan kepindidikan usisa dini dan dalam simulasi asset seperti tabungan keluarga akhirnya kesejahteraan anak dalam pengembangan masyarakat di sarakan dalam hak dimana gagasan hak asasi manusia secara

eksplisit di libatkan dengan mengaitkan usaha usaha perlindungan anak dengan program program pendidikan usia dini penglibatkan keluarga besar dan masyarakat dengan akumulasi asset kebisaaan menabung dengan praktek praktek lain kedekatan pengembangan masyarakat berupaya untuk mengatasi menghadapi tantangan keluarga dalam masyarakat berdasarkan dengan perlindungan anak sebelumnya.

Bagian selanjutnya dalam diskusi ini akan memulai dengan mendiskusikan tentang perlindungan anak kemudian menilai/melihat elemen elemen kunci dari pendekatan pengembangan masyarakat dalam perlindungan anak. perlakuan yang salah terhadap anak sesungguhnya bukan sebuah realitas yang terdefinisikan secara jelas atau realitas yang bersifat objektif, yang merupakan suatu hasil konstruksi social yang banyak dipengaruhi oleh nilai budaya dan pandangan, nilai, norma terkait perkembangan anak dan pengasuhan, di Negara seperti Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. Gagasan tentang keluarga telah memberikan tekanan yang besar pada hak-hak individual dan tanggung jawabnya sehingga muncul harapan bahwa tanggung jawab utama kesejahteraan anak ada di dalam keluarganya.

Definisi perlakuan terhadap anak diarahkan pada kegagalan untuk memberikan pengasuhan minimum secara hukum dan kegagalan dalam menjaga keselamatan anak tapi tidak harus selalu berkaitan dengan kondisi-kondisi seperti kemiskinan, paradigma perlindungan anak yang memiliki implikasi yang jelas di Negara- negara tersebut, bagaimana perlakuan terhadap anak didefinisikan dan bagaimana akar permasalahannya. Di Negara dengan paradigm perlindungan anak perlakuan salah terhadap anak lebih banyak dipahami sebagai hasil dari ketidakmampuan pengasuhan orang tua dan daripada akibat isu-isu sistemik seperti kurangnya jaring pengaman social atau kurangnya dukungan dari Negara untuk warga. Wacana tentang perlindungan anak tergantung dari gagasan tentang suatu keluarga abnormal yang mana gagasan ini dibangun dari perbandingan dengan keluarga, gagasan tentang keluarga normal.

Pendekatan kesejahteraan anak seperti ini bisa dilihat sebagai hasil refleksi yang sudah berlangsung sejak lama tentang kaum perempuan, kemiskinan yang kemudian diterjemahkan menjadi keyakinan bahwa anak harus diselamatkan dari orang tua mereka oleh para voluntir, oleh para profesional, oleh paradermawan. Ada banyak tokoh kunci yang coba memberikan pemahaman untuk mengerti bagaimana lembaga pemerintah mendefinisikan perlakuan salah terhadap anak, siapa yang kira-kira bisa dipandang sebagai pelaku perbuatan salah, tindakan seperti apa yang bisa dikategorikan sebagai perbuatan salah terhadap anak, perlakuan salah terhadap anak ini lebar atau sempit, dan bagaimana tuduhan-tuduhan terjadinya perlakuan salah terhadap anak ini bisa dajukan/diperkuat. Definisi hukum dari perlakuan salah terhadap anak di banyak Negara yang memiliki orientasi perlindungan anak memiliki sejumlah kesamaan, sebagai contoh mereka umumnya secara khusus menetapkan bahwa hanya anggota keluarga yang bisa menjadi pelaku perlakuan salah terhadap anak dan pengabaian. Pengasuh merupakan mereka yang merawat anak sehari-hari di dalam maupun di luar setting rumah, bisa di keluarga asuh, di panti asuhan dsb

Perlakuan salah yang dilakukan oleh individu-individu yang dikenal anak atau asing bagi anak di kategorikan serang dalam bahasa hukum mereka jadi bukan perlakuan salah tapi serangan cara pandang seperti ini memfokuskan pengasuh individual dari keluarga yang memberikan gambaran bahwa masalah perlakuan salah terhadap anak bersumber dari mikro-lofa dari lafa mikro yang berarti yang merekomendasikan solusi-solusi di tingkat mikro seperti terapi dan memberi kasus untuk lebih di gunakan dari pada intervensi ditingkat makro di kelembagaan dan di masyarakat yang tentunya merupakan profektif yang sangat berbeda dari inti, menempatkan orang tua dan pengasuh perilaku mereka sebagai target maka definisi legal dari perlakuan yang salah terhadap anak secara umum membedakan dua tipe tindakan pertama kamsin atau tindakan melakukan tindakan sesuatu dan komisiyen ya kegagalan untuk melakukan sesuatu ada dalam dua bentuk permasalahan perlakuan salah nya minimum di banyak wilayah hukum di definisikan empat tipe kelakuan salah ya psikalabius,

seksualabuselius perlantaran dan personal abisilius, di kementrian kesehatan untuk amerika serikat.

Walaupun definisi hukum tertentu bervariasi di banyak wilayah kategori kategori ini dapat di cirikan seperti ini kekerasan fisik adalah setiap tindakan yang di lakukan dimana menyebabkan cedera fisik atau beresiko cedera dalam fisik yang di lakakuan terhadap anak. Lalu seksuaabius adlah tindkana yang dilakukan di mana anak di eksploitasi secara seksual atau di dimanfaatkan untuk mendapat kan mafaat atau kenikmatan seksual bagi si pelaku pelecehan dalah tindakan atau kesengajaan untuk tidak melakukan hal hal yang menyebabkan anak tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kekerasan terhadap anak adalah pola pola pembiaran yang menyebabkan yang mungkin menyertai pelentaranan terhadap anak mengabaikan kebutuhan emosi anak atau tindakan tindakan langsung yang menyebabkan perasaan sakit secara cmosi pada anak tergantung dalam bahasa yang di gunakan atau maksud dari si pembuat hukum definisi perlakuan salah terhadap anak bisa bersifat sempit atau luas ada perdebatan panjang di antra peneliti tentang dua tipe ini pengertian sempit dari perlakuan salah terhadap anak menawarkan perlindungan yang lebih besar untuk prifasi kepada keluarga karena umumnya standar intervensi.

Pendefinisain secara sempit tentang perlakuan salah terhadap anak sebetulnya memberikan perlindungan yang besar untuk prifasi keluarga karena batasan nya tentang perlakuan salah terhadap anak pada cedera yang tingkat yang tampak ini berarti menyederhanakan tugas penyelidikan kasus kasus terhadap anak karena membutuhkan bukti bukti yang nyata misalnya tulang yang patah, lebam, luka, diperlukan untuk memperkuat tuduhan tentang adanya perlakuan yang salah atau perlantaran. Bagai mana pun bentuk bentuk perlakuan salah yang tidak tampak seperti pengabaian atau kekerasan emosional sulit di buktikan untuk bukti bukti fisik walau pun mereka punya dampak yang berat dan parah terhadap perkembangan anak definisi yang lebih luas mungkin mampu cara lebih baik menangkap cedera cedera yang di sebabkan oleh perlakuan salah secara emosional ancaman yang mungkin berlangsung lama butuh definisi yang lebih luas.

Konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perlakuan salah terhadap anak ini mempengaruhi tentang besaran dan lingkup dari masalah masalah perlakuan salah terhadap anak temuan temuan yang ada menunjukkan variasi tergantung dari bagai mana pengukuran di lakukan, bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana studi di lakukan di masyarakat sebagai contoh bahkan di amerika sendiri misalnya hokum undang undang tentang pencegahan dan penanganan masalah anak memdatkan selama dua periode ada di lakukan nya studi nasional di seluruh Negara bagian tentang seluruh sisi perlakuan salah terhadap anak. Semua Negara bagia mendapatkan dana dari pemerintah federal untuk kesejahteraan anak wajib mengumpulkan data dan melaporkan kasus kasus perlakuan salah terhadap anak karena defisnisi yang digunakan oleh Negara bagian berbeda beda maka akhirnya keseragaman definisi ini membuat kebingunan, membuat kesulitan, dalam memaknakan dan membandingkan makna satu bagian negaranya.

Studi lain yang lebih baik di Amerika yang namanya nasional insiden stadis atau nis yang telah dilakukan di amerika sejak tahun 1970an menggunakan sampling perlakuan secara nasional dan dirancang secara berbeda denga studi yang di ceritakan sebelumnya dengan definisi dan tipe perlakuan salah terhadap anak yang seragam kemudian dengan tehnik pengumpulan data yang distandarkan dan melibatkan tida hanya penyedia layanan tapi anak” dan kelompok kelompok professional yang di ketahui berkerja dengan anak anak di berbagai seting seperti sekolah, lembaga pelayanan social di pusat kesehatan dsb, mereka semua ditanya menggunakan fom yang standar tentang dugaan perlakuan salah terhadap anak. Hasil studi yang sistematis ini kemudian dapat diperbandingkan dari tahun ketahun bagaimana peningkatn kasus kasus perlakuan salah tehdaapa anak dapat terjadi, berapa besar terjadinya, dan bagaimana kemudian dapat diketahui bahwa penyedia pelayanan kesejahrteraan anak tidak bisa mengimbangi cepatnya pertumbuhan insiden dan perlakuan salah terhadap anak.

Ke dua jenis studi ini mengangkat beberapa tantangan kesulitan dalam mengukur insiden perlakuan salah terhadap anak tidakk semua Negara memiliki system data, system administrasi pencatatan system pelaporan untuk memonitor

kasus kasus perlakuan salah terhadap anak tidak ada definisi yang standar lalu definisi hukum tidak dapat bervariasi antara berbagai wilayah hukum kemudian penilaian profesional yang berkerja dengan anak dan laporan dari mereka yang melakukan pelayanan social terhadap anak bisa berbeda beda apa yang bagi satu orang atau bagi satu lembaga di definisikan sebagai perlakuan salah mungkin bagi yang lain tidak dilaporkan sebagai perlakuan salah oleh karena tidak semua dilaporkan sehingga studi insiden perlakuan salah terhadap anak menggambarkan proporsi besar terhadap kasus mungkin yang tidak di laporkan atau diketahui lebih besar.

Pengukuran penelantaran terhadap anak dan kekerasan emosi sesuatu yang sulit untuk di laporkan karena tidak ada bukti bukti fisik jadi wajar kalau kemudian perlakuan salah terhadap anak sering digambarkan fenomena gunung es dengan hanya porsi kecil dari kasus ya puncak gunung es yang kelihatan oleh system kesejahteraan anak jadi sulit untuk mengestimasi sebetulnya besaran insiden perlakuan salah terhadap anak bagai di tingkat local maupun nasional maupun global bagaimanapun ada trend yang kelihatan jadi peningkatan jumlah kasus anak anak yang teridentifikasi mendapatkan perlakuan salah, trend yang kelihatan ini tidak jelas apakah akibat dari meningkatnya kesadaran akan isu atau permasalahan perlakuan salah terhadap anak atau memang jumlah perlakuan salah terhadap anak sendiri yang meningkat kasus nya sebuah penelitian skala internasional yang melibatkan 75 negara diketahui bahwa mayoritas di dua per tiga Negara di laporkan adanya peningkatan baik kasus kekerasan yang dilaporkan maupun persepsi public tentang kasus kekerasan terhadap anak yang mengalami peningkatan dan kajian dari berbagai hasil penelitian sejak pertengahan tahun 1980-1991an menunjukan bahwa di Negara Negara amerika dengan pendekatan secara pencegahan ada lebih banyak kasus kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan dari pada di Negara Sekandinavia yang memiliki system kesejahteraan social anak yang menekan kepada layanan keluarga dan dukungan untuk keluarga termasuk pendekatan terhadap anak.

Paradigma pendekatan/perlindungan anak dalam kesejahteraan anak kajian akarnya berasal dari gerakan-gerakan penyelamatan anak di abad 19, istilah penyelamatan anak memiliki dua makna yaitu penyelamatan anak dari orang tua yang tidak becus, dari kehidupan jalanan dan memiliki makna menyelamatkan masyarakat dari ancaman kejahatan atau kerusakan di masa depan seorang pemuka agama dan direktur di lembaga amal New York untuk anak yang bernama Charles Loring Brash (1854) menggagas gerakan yang disebut *pricing out* mengambil anak-anak yatim atau anak-anak dari keluarga miskin dari perkampungan kumuh di New York dari jalan-jalan di kota New York dipindahkan di keluarga-keluarga di daerah pedesaan di wilayah Mid West tujuannya adalah untuk meningkatkan kesempatan hidup anak-anak ini yang pada dasarnya sebetulnya di balik ada misi memindahkan kemunculan kelas-kelas imigran miskin dari jalan-jalan kota New York jadi mereka tidak menjadi gangguan atau bisul bagi masyarakat New York dan mungkin terselamatkan dari orang tuanya yang membahayakan keselamatan anak.

Pada periode 1854-1990 komunitas ini dan lembaga-lembaga lainnya telah memindahkan 100.000 anak dan remaja dari kota New York ke Mid West dengan maksud yang sama sekitar 80.000 anak-anak Britania dipindahkan ke keluarga-keluarga petani di Kanabia sebagai bagian dari skema imigrasi anak-anak Britania praktek ini terus berkambang dan kemudian didukung oleh Negara dengan menyediakan dukungan dana dan pengawasan sehingga akhirnya apa yang disebut *boarding out* ini memindahkan pengasuhan anak keluar keluarga-keluarga lain di luar wilayahnya perlahan-lahan berevolusi menjadi apa yang kita kenal sekarang sebagai system pengasuhan oleh keluarga asuh.

Abad ke 19 di Amerika antara lain ditandai dengan meningkatkan kesadaran public tentang perlakuan salah terhadap anak dan penelantaran anak pada kasus Merry Ellen Wilson seorang anak yang mendapat perlakuan kasar secara fisik dan penelantaran secara serius oleh wali hukumnya ini sering diangkat kasusnya ke public dan kemudian oleh beberapa orang yang dimaksud pekerja social bernama Etta Wiler diangkat ke permukaan, digunakan sebagai bahan

References :

James Midgley and Amy Conley, (2010), *Social Work and Social Development, Theories and Skills for Development Social Work*, England, Oxford University Press.